

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan rencana dan prosedur penelitian yang dilakukan peneliti untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, yaitu menggali data secara mendalam tentang pembelajaran seni tari bagi peserta didik tunarungu kelas XII SMALB di SLB Negeri B Pembina Tingkat Provinsi Jawa Barat.

A. Tempat, Subjek dan Prosedur Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti mengambil lokasi di SLB Negeri B Pembina Tingkat Provinsi Jawa Barat, yang beralamat di jalan Margamukti, desa Licin, kecamatan Licin, kabupaten Sumedang. Pemilihan tempat penelitian didasarkan pada kebutuhan data penelitian yaitu menggali data secara mendalam dengan setting alamiah tentang pembelajaran seni tari pada anak tunarungu di kelas XII SMALB.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang bersedia memberikan informasi-informasi yang berisi keterangan dan data penting yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Guru

Subjek guru dalam penelitian ini berinisial NW yang berusia 31 tahun. NW adalah guru seni tari di SLBN B Pembina yang merupakan alumni pendidikan seni tari UPI tahun 2008. Berbekal keterampilan menari yang ia dapat selama masa perkuliahan, pada tahun 2009 NW memutuskan untuk mengajar seni tari di SLBN B Pembina Tingkat Provinsi Jawa Barat sampai dengan sekarang.

b. Peserta Didik

Subjek peserta didik pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas XII tunarungu yang berjumlah tiga orang dengan inisial VA, TM, dan NB. VA dan NB merupakan tunarungu sedang, sedangkan NB merupakan tunarungu berat. Dalam hal bahasa reseptif, VA dan NB dapat memahami instruksi- instruksi yang diberikan guru dengan lebih mudah dibandingkan TM. VA dan NB memiliki penguasaan kosakata yang lebih banyak dibandingkan dengan TM. Hal ini terbukti dari pemahaman mereka terhadap instruksi yang diberikan guru dan bahasa ekspesif mereka saat berkomunikasi dengan guru dan peneliti. Dalam hal berbicara, VA dan NB dapat berbicara dengan sedikit jelas dan lumayan dapat dipahami peneliti, sedangkan TM hanya dapat mengeluarkan suara tanpa membentuk bunyi huruf. Dari segi sosial dan emosi, ketiga subjek tidak mengalami hambatan dan dapat berinteraksi dengan baik dengan lingkungan sekitar, begitupun dari segi motoric, ketiga subjek tidak mengalami hambatan.

3. Prosedur Penelitian

a. Studi Pendahuluan

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan studi pendahuluan dengan cara observasi dan wawancara kepada pihak sekolah terkait pembelajaran seni tari bagi peserta didik tunarungu kelas XII SMALB di SLB Negeri B Pembina Tingkat Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, ditemukan bahwa peserta didik tunarungu mengalami kesulitan dalam memenuhi ketiga unsur tarian *wirama* (ritme/irama) dan *wirasa* (nilai-nilai keindahan). Dalam aspek *wirama* (ritme/irama), peserta didik tunarungu sulit untuk menari sesuai irama musik pengiring. Untuk mengatasi hal ini, salah satu hal yang dilakukan guru yaitu menggunakan kode jari dalam setiap perpindahan gerak agar peserta didik tunarungu dapat menari sesuai irama musik. Namun, hal ini berdampak pada aspek *wirasa* (nilai-nilai keindahan). Sering ditemui mimik wajah yang datar dan gerakan yang kurang begitu tegas sesuai karakter tarian yang dibawakan, hal ini merupakan salah satu dampak dari terfokusnya peserta didik tunarungu dengan posisi guru yang memberikan kode jari. Berdasarkan temuan pada studi pendahuluan, peneliti tertarik untuk menggali data lebih dalam tentang pembelajaran seni tari bagi peserta didik tunarungu kelas XII SMALB. Dimana dalam hal ini, penggalian data mencakup aspek perencanaan

Khaira Hayati, 2017

**PEMBELAJARAN SENI TARI BAGI PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS XII SMALB
DI SLB NEGERI B PEMBINA TINGKAT PROVINSI JAWA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, hambatan yang dihadapi guru, dan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Penelitian

1) Tahap Persiapan

- (a) Menyiapkan kisi-kisi instrumen penelitian.
- (b) Menyiapkan pedoman wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

2) Tahap Pelaksanaan

- (a) Diawali dengan wawancara guru seni tari SLB Negeri B Pembina Tingkat Provinsi Jawa Barat kelas XII SMALB dengan membawa pedoman wawancara guru seni tari.
- (b) Melakukan observasi pembelajaran seni tari dengan membawa pedoman observasi.
- (c) Mengumpulkan dokumentasi dengan berpedoman pada pedoman studi dokumentasi.
- (d) Melakukan wawancara peserta didik sebagai bentuk *cross check* terhadap pembelajaran yang dilakukan guru.

3) Tahap Pengolahan Data

(a) Reduksi Data

Hal yang dilakukan peneliti dalam reduksi data yaitu membuat catatan lapangan untuk setiap pertemuan (wawancara dan observasi) yang ditampilkan dalam teks deskripsi, selanjutnya mengidentifikasi bagian yang memiliki makna bila dikaitkan dengan focus masalah penelitian, dengan membuat kode pada setiap satuan (pengkodean).

(b) Penyajian Data

Data yang telah direduksi (dengan pemberian kode), selanjutnya ditampilkan dalam tabel sesuai sub aspek yang diteliti.

(c) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan sementara berdasarkan data yang telah disajikan dengan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti berhak melakukan penelusuran data kembali apabila ditemukan ketidaksesuaian data observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sehingga memungkinkan kesimpulan berubah.

b. Pelaporan Hasil Penelitian

Pelaporan hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk deskriptif yang terbagi dalam aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, hambatan yang dihadapi guru, dan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran seni tari peserta didik tunarungu kelas XII SMALB di SLB Negeri B Pembina Tingkat Provinsi Jawa Barat.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Moleong (2006, hlm. 6) mengemukakan definisi penelitian kualitatif sebagai berikut.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pemilihan metode ini didasarkan atas tujuan penelitian yaitu menggali data secara mendalam tentang pembelajaran seni tari pada anak tunarungu di kelas XII SMALB di SLB Negeri B Pembina Tingkat Provinsi Jawa Barat. Melalui metode ini diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi actual tentang fakta-fakta yang ada di tempat penelitian dengan setting alamiah secara menyeluruh, sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Khaira Hayati, 2017

PEMBELAJARAN SENI TARI BAGI PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS XII SMALB DI SLB NEGERI B PEMBINA TINGKAT PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat pengumpul data dalam penelitian.. Menurut Satori dan Komariah (2014, hlm. 62) *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrumen*. Pernyataan ini bermakna, bahwa penelitian kualitatif mempunyai setting yang alami sebagai sumber langsung dari data dan peneliti itu adalah instrumen kunci. Pernyataan ini sama halnya dengan pernyataan Moleong (2006, hlm. 9) dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.

Sebagai alat pengumpul data utama/instrumen kunci, peneliti akan berhubungan langsung dengan sumber untuk menggali data yang dibutuhkan, yang berarti temuan penelitian tergantung kemampuan peneliti dalam menggali data. Oleh karena itu, diperlukan instrumen penunjang sebagai pedoman peneliti saat melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen penunjang berupa pedoman wawancara guru, pedoman wawancara peserta didik, pedoman observasi kegiatan, dan pedoman studi dokumentasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui tiga cara, yaitu melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sugiyono (2014, hlm. 309) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan studi dokumentasi.

a. Observasi

Observasi yaitu mengadakan pengamatan terhadap suatu obyek, gejala, peristiwa, atau proses yang terjadi dalam suatu situasi baik yang terjadi pada manusia atau pada lingkungannya. Selain itu observasi

dapat diartikan sebagai pengamatan terhadap susatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Menurut Imam Gunawan (2013, hlm.143), observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antaraspek dalam fenomena tersebut. Adapun poin yang menjadi focus observasi yaitu:

- 1) Perencanaan pembelajaran berupa penyusunan RPP.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran berupa kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.
- 3) Evaluasi pembelajaran berupa evaluasi proses dan evaluasi hasil.
- 4) Hambatan yang dihadapi guru dalam pembelajaran seni tari.
- 5) Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan pada pembelajaran seni tari.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data melalui percakapan atau tanya jawab. Menurut Kartono (dalam Gunawan, 2013, hlm. 160),

wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Wawancara dalam penelitian kualitatif ini bersifat mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan.

Wawancara dalam penelitian ini merupakan wawancara semiterstruktur, dimana dalam wawancara ini, pedoman wawancara hanya sebagai landasan utama dan pada kenyataan dilapangan dapat dikembangkan lagi menjadi lebih luas sesuai kondisi dilapangan dan informasi yang yang dibutuhkan. Responden dalam wawancara ini adalah responden yang memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai informasi yang dibutuhkan. Pada wawancara ini, yang menjadi responden peneliti adalah guru seni tari kelas XII SMALB di SLB Negeri B Pembina Tingkat Provinsi Jawa Barat yang berinisial NW. Adapun poin yang menjadi focus pertanyaan dalam wawancara guru seni tari yaitu:

Khaira Hayati, 2017

PEMBELAJARAN SENI TARI BAGI PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS XII SMALB DI SLB NEGERI B PEMBINA TINGKAT PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Perencanaan pembelajaran berupa penyusunan asesmen, pelaksanaan asesmen, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan persiapan media atau alat bantu pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran berupa kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.
- 3) Evaluasi pembelajaran berupa evaluasi proses dan evaluasi hasil.
- 4) Hambatan yang dihadapi guru dalam pembelajaran seni tari.
- 5) Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan pada pembelajaran seni tari.

Selain wawancara guru seni tari, dilakukan wawancara terhadap peserta didik. Wawancara peserta didik dilakukan dengan pertimbangan bahwa pembelajaran merupakan suatu interaksi antara guru dan peserta didik, sehingga diperlukan wawancara peserta didik sebagai bentuk *crosscheck* (pemeriksaan kembali) pembelajaran yang dilakukan guru. Adapun poin yang menjadi focus pertanyaan dalam wawancara peserta didik yaitu:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran berupa kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.
- 2) Evaluasi pembelajaran berupa evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Setiap observasi dan wawancara yang dilaksanakan dalam penelitian ini, selanjutnya dituangkan dalam bentuk catatan lapangan. Catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2006, hlm. 209), catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan dokumen gambar (foto). Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2006, hlm. 160) menyebutkan, “Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti

Khaira Hayati, 2017

PEMBELAJARAN SENI TARI BAGI PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS XII SMALB DI SLB NEGERI B PEMBINA TINGKAT PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sendiri”. Adapun poin yang menjadi focus dalam studi dokumentasi yaitu:

- 1) Perencanaan pembelajaran yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan foto persiapan media atau alat bantu pembelajaran.
- 2) Foto pelaksanaan pembelajaran berupa kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.
- 3) Foto evaluasi pembelajaran berupa evaluasi proses dan evaluasi hasil.

D. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan sumber. Dimana dalam teknik ini data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara direduksi dengan menggolongkan, mengarahkan dan membuang isi yang tidak perlu dari data tersebut. Menurut Patton (dalam Moleong, 2006, hlm. 330-331), triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada (Sugiyono, 2014, hlm. 330)

E. Teknik Analisis Data

Menurut Seiddel (dalam Moleong, 2006, hlm. 248), analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut.

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengkalsifikasikan, mensintesis-kan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya.
3. Berpikir, dengan jalan agar membuat kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Khaira Hayati, 2017

PEMBELAJARAN SENI TARI BAGI PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS XII SMALB DI SLB NEGERI B PEMBINA TINGKAT PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Model Miles dan Huberman. Dalam Model Miles dan Huberman, ada tiga alur utama yang dijalankan, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan, serta kedalaman wawasan yang tinggi (Satori dan Komariah, 2014, hlm. 219). Sugiyono (dalam Gunawan, 2013, hlm. 211) mengemukakan,

mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih, hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan untuk pengumpulan data.

Dalam mereduksi data, yang dilakukan adalah memilih yang penting, membuat kategori (huruf besar, huruf kecil, angka), dan membuang yang tidak dipakai. Secara lebih terperinci, dalam mereduksi data, dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi bagian terkecil yang memiliki makna bila dikaitkan dengan focus masalah penelitian
- b. Setelah satuan-satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat kode pada setiap satuan (pengkodingan).

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan pemaparan data yang sudah direduksi sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles dan Huberman dalam Gunawan, 2013, hlm. 211). Miles dan Huberman (dalam Satori dan Komariah, 2013, hlm. 219) mengatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Dengan demikian yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Setelah data direduksi dan disajikan, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab focus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objektif. Menurut Satori dan Komariah (2013, hlm. 220),

kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam penelitian ini, kesimpulan yang didapat peneliti akan diverifikasi selama penelitian berlangsung, makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya hingga validitas terjamin.